

Pesan Moral Dalam Drama Page Turner (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce)

Della Cahyaningrum¹, Maya May Syarah², Susilowati³

^{1) s/d 3)} Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: dellacahyaningrum266@gmail.com¹, maya.mms@bsi.ac.id², susilowati@bsi.ac.id³

Article History

Received: 5/10/2024

Revised: 10/10/2024

Accepted: 30/10/2024

Abstract: Korean drama or often called K-Drama (Korean Drama) is a South Korean cultural product that is popular in various parts of the world, such as in Indonesia. Korean dramas have a great opportunity to convey messages through long storylines in each episode. The Page Turner drama tells the story of someone who almost gave up in facing the challenges of his life, but still struggled through every obstacle to achieve his dreams despite his limitations. The purpose of this study is to determine the moral message contained in the Page Turner drama based on Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. The results of the research that the author has done, it can be concluded that the author gets 6 moral messages in the Page Turner drama, including the importance of not being arrogant, the importance of parental support, the importance of caring and never giving up, the importance of honest and open communication, the courage to get back up, and finding new meaning in life.

Kata Kunci: Moral Message, Drama, Charles Sanders Peirce Semiotics

PENDAHULUAN

Drama Korea atau sering disebut K-Drama (Korean Drama) merupakan produk kebudayaan Korea Selatan yang populer di berbagai belahan dunia, seperti di Indonesia. Drama Korea termasuk salah satu drama yang banyak diminati oleh berbagai kalangan mulai dari remaja hingga dewasa. Penyebaran budaya Korea dimulai pada tahun 2002 setelah diadakan Piala Dunia Korea Selatan dan Jepang yang kemudian dimanfaatkan oleh stasiun televisi Indonesia untuk memperkenalkan drama Korea. Drama Korea yang pertama kali ditayangkan di Trans TV yaitu Mother's Sea pada 26 Maret 2002, kemudian diikuti stasiun televisi Indosiar yang menayangkan drama Korea berjudul Endless Love pada 1 Juli 2002. Drama Endless Love mendapatkan rating 10 ketika ditayangkan di televisi Indosiar pada tahun 2002 (Putri et al., 2019).

Keberhasilan drama Korea menarik perhatian masyarakat Indonesia, membuat stasiun TV lokal semakin giat menayangkan drama Korea populer lainnya seperti Full House, Boys Before Flowers, Dream High, Naughty Kiss, My Love From The Star, dan The Heirs yang juga sukses menarik perhatian masyarakat.

Drama Korea umumnya terdiri dari 3 hingga 20 episode dengan durasi antara 60 menit

hingga 90 menit, sehingga cukup signifikan untuk mengisi waktu luang. Cerita dalam drama Korea sering kali mengambil kisah yang ringan dari kehidupan sehari-hari dengan berbagai genre seperti komedi, musikal, horor, dan romantis. Drama Korea memiliki kesempatan besar dalam menyampaikan pesan melalui alur cerita yang panjang di setiap episodenya. Pesan yang disampaikan secara tidak langsung akan memengaruhi pembentukan persepsi penonton terhadap tujuan pesan dalam drama. Salah satu bentuk pesan yang sering disampaikan dalam drama adalah pesan moral. Contoh drama Korea yang menyampaikan pesan moral yang mendalam adalah drama Page Turner.

Drama Page Turner merupakan mini drama bergenre musikal yang terdiri dari 3 episode yang ditulis oleh Park Hye Run. Park Hye Run merupakan salah satu penulis naskah drama Korea yang menciptakan karya-karya sukses seperti drama *Dream High*, *I Can Hear Your Voice*, dan *Pinocchio*. Drama Page Turner telah tayang di saluran KBS2. Drama ini rilis pada tanggal 26 Maret 2016 dan memiliki durasi total penayangan sekitar 3 jam.

Drama ini diperankan oleh Kim So Hyun yang berperan sebagai Yoo Seul, seorang pianis berbakat yang mengalami kehilangan penglihatannya. Ji Soo berperan sebagai Cha Sik, seorang atlet nasional yang mengalami cedera tulang belakang akibat kecelakaan. Selain itu, Shin Jae Ha berperan sebagai Jin Mok, seorang pianis berbakat. Drama Page Turner mengisahkan tentang seseorang yang hampir menyerah dalam menghadapi tantangan hidupnya, namun tetap berjuang melewati setiap rintangan untuk mencapai mimpinya meskipun dengan keterbatasan. Hal ini mendorong peneliti untuk menggali pesan-pesan yang terdapat di dalamnya, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan inspirasi agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika merupakan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti tanda (Siregar & Wulandari, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam drama Page Turner berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pesan moral dalam drama Page Turner berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?

Pada penelitian ini, menggunakan penelitian sebelumnya sebagai rujukan dalam menyusun penelitian. Penelitian pertama berjudul “Pesan Moral Dalam Drama Korea Taxi Driver Season 1 Episode 3-4 (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang disusun oleh Regita Puspa Cahya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam drama “Taxi Driver” Season 1 episode 3-4. Hasil penelitian mempunyai 4 pesan moral yaitu berpikir panjang sebelum melakukan sesuatu dan pentingnya mempertimbangkan baik buruk yang dilakukan, pembullying penindasan dan kekerasan yang merupakan perilaku buruk dan perlunya didikan orang tua, tidak menghormati terhadap orang yang lebih tua, dan bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan. Perbedaan, peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes, sementara penulis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Persamaan peneliti dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang drama Korea.

Penelitian kedua berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Serial Drama Korea Twenty-Five Twenty-One yang disusun oleh Era Susilawati. Tujuan penelitian untuk mengetahui pesan moral dalam serial drama Korea “Twenty-Five Twenty-One. Hasil penelitian ini, pentingnya percaya diri, kerja keras, pola asuh orang tua, sikap mulia dan berbakti kepada orang tua. Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti. Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

Menurut Effendy komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari satu individu ke individu lain dengan tujuan untuk menyampaikan atau mengharapkan terjadinya perubahan sikap atau perilaku baik melalui komunikasi secara langsung (lisan) maupun melalui media komunikasi (tidak langsung). (Hendrayady et al., 2023). Menurut Carl Hovland komunikasi adalah suatu proses komunikator untuk menyampaikan rangsangan yang biasanya berupa lambang verbal untuk mengubah perilaku seseorang. (Efendi et al., 2024).

B. Komunikasi Massa

Bittner menyatakan komunikasi massa adalah suatu pesan yang disampaikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang (Zahra et al., 2024). Menurut Jalaluddin Rakhmat Merangkum komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak umum, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang dikirim dapat diterima secara serentak dan sesaat (Hariyanto, 2021).

C. Film

Menurut Sumarno film sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat luas, dapat digunakan sebagai wadah kebebasan berekspresi dalam proses penyampaian pesan kepada khalayak massa. Selain itu, film memiliki tujuan untuk menarik perhatian masyarakat terhadap suatu permasalahan yang terkandung didalamnya (Tahir & Medita, 2023). Menurut Effendi film adalah hasil dari ekspresi budaya dan artistik. Sebagai media komunikasi, film menggabungkan berbagai teknologi seperti fotografi, rekaman suara, seni visual, teater sastra, seni arsitektur, dan musik. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa film merupakan media massa yang menggabungkan unsur audio dan visual serta mampu mencapai audiens yang luas (Alawiyah & Oktavi, 2019)

D. Drama Korea

Menurut M.H Abrams dalam A Glossary mengatakan bahwa drama merupakan “The form of composition designed for performance in the theater, in which actors take the roles of the characters, perform the indicated action, and utter the written dialogue”. Menurutnya drama adalah sebuah komposisi yang didesain untuk sebuah pertunjukan di atas pentas di dalam gedung pertunjukan yang melibatkan aktor untuk memerankan karakter/tokoh, memainkan peran/action, dan mengucapkan dialog. Sedangkan Cuddon mengartikan drama adalah “in general any work meant to be performed on a stage by actors”. Artinya drama merupakan karya apa saja yang ditujukan untuk sebuah pertunjukan di atas pentas oleh aktor, pemain, atau pemeran. (Yusriansyah, 2023).

E. Pesan Moral

Menurut Surajiyo dalam (Ahmadi et al., 2022), moral diartikan sebagai ajaran, petuah, ceramah, atau aturan, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis yang mengatur bagaimana manusia seharusnya hidup dan berperilaku agar menjadi individu yang baik. Moral berkaitan dengan nilai-nilai baik dan buruk, benar dan salah. Dalam konteks film, pesan moral dianggap sebagai pesan yang diberikan termasuk dalam tutur kata, perilaku, dan karakter manusia.

F. Semiotika Charles Sanders Peirce

Menurut Charles Sanders Peirce tanda adalah “something which to somebody for something in some respect or capacity”. Peirce menyakini bahwa sesuatu yang digunakan agar tanda berfungsi disebut sebagai ground. Sebagai hasilnya, tanda (sign atau representment) selalu terdapat dalam hubungan triadic yakni ground (denotatum), object, dan interpretant. Tanda hanya dapat berfungsi apabila diinterpretasikan oleh penerima tanda melalui interpretan. (Hartono & Sugalih, 2019).

Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika adalah suatu tindakan, pengaruh atau kerja sama yang melibatkan tiga elemen yang terdiri dari tanda, objek yang dikenal sebagai meaning, yaitu sebagai berikut: (Putri & Dawami, 2024).



Gambar 1

Model Triangle Meaning Semiotics Charles Sanders Peirce

(Sumber: Effendy)

1. Tanda adalah suatu bentuk fisik yang dapat dikenali oleh panca indera manusia dan merupakan representasi dari sesuatu yang berbeda dari tanda itu sendiri. Acuan tanda disebut objek.
2. Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang terkait dengan tanda.
3. Penggunaan tanda (interpretant) adalah konsep pemikiran dari seseorang yang menggunakan tanda kemudian mereduksinya menjadi makna tertentu atau makna yang muncul dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh tanda.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mely G. Tan, penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang tepat mengenai karakteristik individu, keadaan, fenomena, atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat (Rusandi & Rusli, 2021).

Dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang digunakan untuk meneliti tentang drama Page Turner dilihat dari sign, object, dan interpretant. Menurut Deddy Mulyana dalam (Yana, 2020), analisis data adalah suatu kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengelompokan, interpretasi, dan verifikasi data untuk memberikan nilai sosial, akademis, dan ilmiah pada suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif tidak ada metode yang harus diikuti secara kaku. Pada penelitian ini penulis melakukan pengambilan gambar atau scene dengan mengamati keseluruhan drama Page Turner dari episode 1 hingga episode 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Episode 1

a. Pentingnya Tidak Bersikap Sombong

Sign



Gambar 1 Durasi : 26.06



Gambar 2 Durasi : 28.06



Gambar 3 Durasi : 28.48



	<p>Gambar 4 Durasi : 29.45</p>  <p>Gambar 5 Durasi : 30.18</p>
Object	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada gambar 1 memperlihatkan Jeong Cha Sik sedang mengangkat tangan dan pelatih sedang melihat ke arah Jeong Cha Sik. Mereka sedang berada di lapangan 2) Pada gambar 2 Yoon Yoo Seul dan Seo Jin Mok sedang berbicara 3) Pada gambar 3 Seo Jin Mok sedang berjalan memasuki gereja untuk berdoa. 4) Pada gambar 4 Cha Sik terjatuh ketika lompat galah. 5) Pada gambar 5 sebuah truk dari arah samping melaju ke arah mobil Yoon Yoo Seul.
Interpretant	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada scene ini menginterpretasikan jika Jeong Cha Sik dan pelatihnya berada di lapangan. Cha Sik sedang mengangkat tangannya untuk menginterupsi kepada petugas untuk menaikkan plang lompat galah agar mendapatkan rekor tertinggi di Korea. 2) Pada scene ini menginterpretasikan bahwa Yoon Yoo Seul sedang berbicara kepada Seo Jin mok dan merendahnya 3) Pada scene ini menginterpretasikan bahwa Seo Jin Mok sedang melampiaskan emosinya dengan berdoa kepada Tuhan. 4) Pada scene ini menginterpretasikan bahwa Cha Sik mengalami insiden saat sedang lompat galah yang mengakibatkan dia terjatuh dan merasakan kesakitan saat insiden. 5) Pada scene ini menginterpretasikan bahwa ada sebuah truk yang melaju ke arah mobil Yoon Yoo Seul kemudian terjadilah kecelakaan.

Pada menit 26.06 menunjukkan pelatih dan Cha Sik sedang berada di lapangan. Dalam scene tersebut Cha Sik sedang mengangkat tangannya untuk menginterupsikan kepada petugas penjaga plang lompat galah untuk menaikannya menjadi 5 meter 50 cm, pelatih yang mendengar hal tersebut langsung memarahinya.

Pada menit 28.06 memperlihatkan Yoon Yoo Seul sedang menyombongkan diri dan merendahkan Seo Jin Mok. Seo Jin Mok merasa sakit hati karena di rendahkan hingga Pada scene

menit 28.48 menunjukkan Seo Jin Mok sedang berjalan memasuki gereja dengan penuh amarah. Jin Mok mengadu kepada Tuhan bahwa dia sakit hati atas perilaku Yoon Seul yang selalu merendahkan dirinya dan berperilaku sombong. Jin Mok meminta penghakiman kepada Tuhan untuk orang-orang yang sombong agar menyadari sikap kesombongannya.

Selanjutnya terdapat scene menit 29.45 yang menunjukkan seorang Atlet Nasional bernama Cha Sik yang mengalami insiden saat sedang melompat galah. Kemudian scene menit 30.18 menunjukkan Yoo Yoon Seul yang sedang berada di mobil bersama ibunya, namun tiba-tiba ada sebuah truk yang menabrak mobilnya sehingga mengakibatkan Yoon Seul dan ibunya mengalami kecelakaan.

b. Pentingnya Dukungan Orang Tua

Sign	 <p>Gambar 1 Durasi : 57.06</p>  <p>Gambar 2 Durasi : 59.01</p>
Object	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada gambar 1 Ibu Cha Sik sedang berbicara dengan Jeong Cha Sik 2) Pada gambar 2 Cha Sik mengatakan pada dirinya sendiri bahwa akan mulai bermain piano
Interpretant	<ol style="list-style-type: none"> 1) Scene ini menginterpretasikan jika Ibu Jeong Cha Sik memberikan semangat kepada Cha Sik untuk bangkit dari keterpurukannya. 2) Scene ini menginterpretasikan Jeong Cha Sik setelah mendapatkan nasihat dari ibunya akhirnya memutuskan untuk belajar bermain piano

Pada scene ini Ibu Cha Sik sedih melihat Cha Sik yang murung dan tidak semangat setelah mengalami kecelakaan hingga tidak bisa menjadi atlet lompat galah lagi. Hingga akhirnya Ibu Cha Sik mengajak Cha Sik berbicara untuk membahas mengenai ayahnya, dia mengatakan jika Cha Sik adalah anak dari musisi pemain piano bernama Hyun Myung Sae. Selain itu, Ibu Cha Sik memberikan semangat kepada Cha Sik.

2. Episode 2

a. Kepedulian dan Pantang Menyerah

Sign	 <p>Ini juga piano</p> <p>Gambar 1 Durasi : 23.36</p>  <p>Ada karya Mozart 'Sonata In F major K. 497'.</p> <p>Gambar 2 Durasi : 24.24</p>  <p>Balakirev, Rimsky-Korsakov, Mussorgsky, Borodin, dan Cui.</p> <p>Gambar 3 Durasi : 24.51</p>
Object	<p>1) Pada gambar 1 Jeong Cha Sik sedang belajar di perpustakaan</p> <p>2) Pada gambar 2 memperlihatkan suasana kelas</p>

	3) Pada gambar 3 Cha Sik sedang berbicara kepada Yoon Yoo Seul
Interpretant	<p>1) Pada scene ini menginterpretasikan jika Jeong Cha Sik berada di perpustakaan untuk mempelajari tentang piano agar bisa menjadi pembimbing Yoon Yoo Seul yang baik di sekolah</p> <p>2) Pada scene ini menginterpretasikan bahwa Cha Sik dapat menjadi pembimbing Yoo Seul dengan membacakan materi yang ada di kelas.</p> <p>3) Pada scene ini menginterpretasikan bahwa di perjalanan pulang Cha Sik tetap membacakan materi pelajaran yang sebelumnya telah dia pelajari.</p>

Pada scene ini Jeong Cha Sik menjadi pembimbing Yoo Seul, sehingga Cha Sik belajar sungguh-sungguh untuk mempelajari materi tentang piano karena tidak mau mengecewakan Yoo Seul. Saat di kelas Cha Sik menjelaskan materi di papan tulis kepada Yoo Seul, bahkan teman sekelas kagum ketika Cha Sik menjelaskan materi tersebut karena sebelumnya Cha Sik tidak bisa membaca pelafalan materi yang sedang diterangkan oleh guru. Dalam perjalanan pulang sekolah Cha Sik tetap membantu Yoo Seul dengan membacakan materi pelajaran, hingga ada bola yang ingin mengenai Yoo Seul namun dengan cepat Cha Sik langsung menangkisnya.

b. Pentingnya Komunikasi yang Jujur dan Terbuka

Sign	 <p>Gambar 1 Durasi : 29.56</p>  <p>Gambar 2 Durasi : 33.26</p>
------	---

Object	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada gambar 1 memperlihatkan Ibu Yoo Seul yang sedang berbicara kepada Yoo Seul dengan wajah emosi 2) Pada gambar 2 Ibu Yoo Seul melihat foto Yoo Seul ketika mendapatkan juara lomba piano yang tidak pernah tersenyum
Interpretant	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada scene ini menginterpretasikan Ibu Yoo Seul yang sedang memarahi Yoo Seul karena pulang sekolah naik sepeda. 2) Pada scene ini menginterpretasikan jika Ibu Yoo Seul sedang merenungkan perkataan Yoo Seul ketika dia memarahinya tadi. Ibu Yoo Seul terlihat menyesal karena tidak menyadari jika Yoo Seul bermain piano karena tuntutan dirinya, bahkan foto lomba pun tidak ada yang memperlihatkan Yoo Seul tersenyum.

Pada scene ini Ibu Yoon Yoo Seul tidak senang ketika Yoo Seul pulang sekolah naik sepeda dengan Cha Sik karena Ibu Yoo Seul takut tangan Yoo Seul terluka ketika menaiki sepeda sehingga tidak bisa bermain piano. Yoo Seul yang sudah tidak tahan dengan Ibunya akhirnya mengatakan semua perasaannya kalau dia sebenarnya tidak suka bermain piano.

3. Episode 3

a. Keberanian untuk bangkit kembali

Sign	
	<p>Gambar 1 Durasi : 03.16</p>  <p>Gambar 2 Durasi : 03.46</p>

Object	1) Pada gambar 1 Jeong Cha Sik berbicara kepada Yoo Seul 2) Pada gambar 2 Yoon Yoo Seul berbicara
Interpretant	1) Pada scene ini menginterpretasikan jika Jeong Cha Sik mengajak Yoo Seul untuk ikut lomba piano bersamanya. 2) Pada scene ini menginterpretasikan bahwa Yoon Yoo Seul menyetujui ajakan Cha Sik karena dia ingin mencoba kembali bermain piano meskipun tidak bisa melihat

Pada scene ini Cha Sik mengajak Yoo Seul untuk mengikuti lomba piano yang diadakan di sekolah, Yoo Seul pun menyetujui. Yoo Seul ingin mencoba bermain piano lagi, meskipun dengan keterbatasannya yang tidak bisa melihat namun Yoo Seul akan berusaha semampunya dan mengajarkan Cha Sik cara bermain piano yang baik agar bisa mengikuti lomba tersebut.

b. Menemukan Makna Baru Dalam Hidup

Sign	 <p>Gambar 1 Durasi : 49.28</p>  <p>Gambar 2 Durasi : 54.52</p>
------	--



Gambar 3 Durasi : 56.53



Gambar 4 Durasi : 01.00.14

Object	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada gambar 1 memperlihatkan Seo Jin Mok yang sedang berbicara kepada Jeong Cha Sik, lalu dibelakangnya ada Ibu Yoon Yoo Seul 2) Pada gambar 2 memperlihatkan Jeong Cha Sik dan Ibunya berada di terowongan 3) Pada gambar 3 memperlihatkan Seo Jin Mok yang sedang berbicara 4) Pada gambar 4 memperlihatkan Seo Jin Mok, Jeong Cha Sik, dan Yoon Yoo Seul yang sedang bermain piano
Interpretant	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada scene ini menginterpretasikan jika Jeong Cha Sik meminta bantuan kepada Seo Jin Mok agar menggantikan dirinya untuk mengikuti lomba karena dirinya tidak bisa, namun Jin Mok belum hafal Not pianonya sehingga Ibu Yoon Seul yang mendengarkan pembicaraan tersebut menawarkan diri sebagai pembalik halaman Jin Mok, Jin Mok pun menyetujuinya. 2) Pada scene ini menginterpretasikan Cha Sik membawa Ibunya ke terowongan, tempat biasa latihan piano. Cha Sik ingin membuktikan kalau dia anak Ibunya dan bukan anak musisi pemain piano terkenal, namun dia bisa bermain piano dengan baik. 3) Pada scene ini menginterpretasikan bahwa Seo Jin Mok sedang berbicara kepada ayahnya kalau dia tidak apa-apa jika harus menjadi guru les piano biasa karena Cha Sik sudah menemukan jati dirinya bahwa dia suka bermain piano

- | | |
|--|---|
| | <p>4) Pada scene ini menginterpretasikan Jin Mok, Yoo Seul, dan Cha sik bermain piano di waktu yang sama, meskipun Cha Sik berbeda tempat. Yoo Seul dapat membuktikan bahwa dengan keterbatasannya dia bisa mengikuti lomba piano dan Jin Mok dapat menjadi pasangan piano Yoo Seul yang baik, meskipun dulu mereka bermusuhan. Selain itu, Cha Sik membuktikan kepada Ibunya dia bisa bermain piano meskipun bukan anak dari musisi pemain piano terkenal.</p> |
|--|---|

Pada scene ini mengajarkan bahwa setelah melewati rintangan hidup, kita dapat menemukan makna kehidupan baru dari sana. Seo Jin Mok mulai percaya diri dengan bakatnya bermain piano dan rela jika nanti hanya menjadi guru les piano biasa, karena bagi Jin Mok itu menyenangkan. Sedangkan Yoon Yoo Seul dengan keterbatasannya yang tidak bisa melihat, dia bisa membuktikan apa pun kondisinya jangan pernah menyerah dan Yoo Seul senang dengan dirinya sekarang karena dapat bermain piano tanpa tekanan dari siapapun. Selain itu, Jeong Cha Sik dapat membuktikan meskipun dia sudah tidak bisa menjadi atlet lompat galah, namun bisa membuktikan dia bisa bermain piano berkat kegigihannya dalam belajar piano. Dalam scene ini ibu Cha Sik sangat kagum kepada anaknya dan sangat bersyukur dengan insiden yang dialaminya, Cha Sik bisa bangkit kembali. Ibunya Yoon Seul pun menjadi pembalik halaman Jin Mok pada lomba ini.

Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap potongan scene dalam bentuk gambar dan dialog dari drama Page Turner. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan informan Ismail Nur Faqih seorang script continuity dari film Setan Iblis Waru. Pesan moral dalam suatu tontonan dapat diperoleh dengan memahami percakapan dan simbol-simbol yang ada di dalamnya, sehingga nilai-nilai yang ingin disampaikan dapat ditangkap dengan jelas. Melalui pemahaman terhadap percakapan dan simbol dalam suatu tontonan, pesan moral yang ingin disampaikan dapat diidentifikasi.

Sebagaimana dinyatakan oleh informan,

“Menurut saya penting banget karena bisa membuat film itu menjadi lebih berkesan. Ketika penonton melihat simbol yang kuat, mereka bisa merenungkan dan menginterpretasikan pesan yang ingin disampaikan. Jadi mengingat film tersebut bukan hanya karena ceritanya bagus dan unik, tapi juga ada pesan di dalamnya yang bisa diingat oleh semua orang.”

Informan juga menambahkan,

“Setiap film atau sutradara itu beda-beda dalam menyisipkan pesannya. Ada yang dari ceritanya, ada yang dari tone warnanya, ada yang dari lightingnya, ada yang dari simbol artnya, atau elemen lainnya karena setiap orang punya stylenya masing-masing. Kalau saya pribadi lebih suka menyisipkan pesan moral di bagian cerita atau melalui sarkasme yang secara tidak langsung kepada penonton.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pesan moral berperan penting dalam memperkuat makna yang terkandung dalam sebuah karya audiovisual, sehingga dapat mempengaruhi persepsi dan ingatan penonton. Dalam hal ini, Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pesan moral

dalam drama Page Turner menggunakan pendekatan semiotika model Charles Sanders Peirce, yang melibatkan tiga elemen yaitu: sign, object, dan interpretant.

Sejalan dengan pernyataan informan,

“Menurut saya analisis semiotika terutama model Charles Sanders Peirce sangat relevan untuk menafsirkan karya-karya film atau drama Korea karena dengan pendekatan ini kita bisa menggali lebih dalam makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol dan tanda-tanda yang ada. Pendekatan semiotika membantu kita untuk memahami bagaimana penonton dapat menginterpretasikan pesan yang ingin disampaikan, sehingga kita bisa melihat bagaimana karya tersebut berkomunikasi dengan audiensnya.

Peneliti menganalisis drama Page Turner menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yaitu sign melalui adegan yang ditujukan pada gambar atau pada audio visual, object yaitu yang merujuk pada tanda yang sedang dilakukan, dan interpretan yaitu tanda dari hubungan antara sign dan object tersebut. Hasilnya peneliti menemukan 6 scene pesan moral yang tersampaikan melalui dialog dan adegan-adegan dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce yaitu pentingnya tidak bersikap sombong, pentingnya dukungan orang tua, pentingnya kepedulian dan pantang menyerah, pentingnya komunikasi yang jujur dan terbuka, keberanian untuk bangkit kembali, dan menemukan makna baru dalam hidup.

Adapun hasil data yang diperoleh dari drama Page Turner yang mengandung unsur pesan moral, yaitu:

1. Pentingnya Tidak Bersikap Sombong

Pesan moral ini mengajarkan pentingnya rendah hati dan tidak sombong. Sombong merupakan sifat yang tidak baik dilakukan di kehidupan sehari-hari. Orang yang bersifat sombong akan menganggap dirinya paling tinggi dan memandang rendah orang lain, sering kali dapat menyakiti hati orang lain. Seperti dalam scene ini Seo Jin Mok selalu mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakkan dari Yoon Yoo Seul karena dia selalu merendharkannya. Jin Mok pun sudah kehilangan kesabarannya dan sudah tidak bisa membendung lagi sakit hatinya. Hingga akhirnya Jin Mok pergi ke Gereja untuk berdoa kepada Tuhan meminta penghakiman kepada orang-orang yang sombong agar menyadari sikap kesombongannya. Selanjutnya ada Cha Sik yang mengalami insiden saat sedang melompat galah. Cha Sik adalah seorang atlet nasional yang mempunyai sikap sombong dan tidak mau kalah dengan atlet lainnya. Yoo Yoon Seul sedang berada di mobil bersama ibunya, namun tiba-tiba ada sebuah truk yang menabrak mobilnya sehingga mengakibatkan Yoon Seul dan ibunya mengalami kecelakaan. Dalam scene ini peneliti merepresentasikan bahwa jangan pernah menyakiti hati orang lain dan jangan berperilaku sombong karena itu perbuatan tercela yang tidak patut dicontoh.

2. Pentingnya Dukungan Orang Tua

Orang tua adalah orang yang merawat kita sejak kecil yang memiliki peran penting pada perkembangan dan kesejahteraan anak. Seperti pada scene ini Ibu Cha Sik sedih melihat Cha Sik tidak semangat setelah mengalami insiden yang mengakibatkan tidak bisa menjadi atlet lompat galah lagi. Hingga akhirnya Ibu Cha Sik mengajak Cha Sik berbicara untuk membahas mengenai ayahnya, dia mengatakan jika Cha Sik adalah anak dari musisi pemain piano bernama Hyun Myung Sae. Selain itu, Ibu Cha Sik memberikan semangat kepada Cha Sik. Setelah mendapatkan dukungan dari ibunya, Cha Sik mempunyai keinginan untuk belajar piano.

3. **Kepedulian dan pantang menyerah**
Pesan moral ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap sesama dan semangat pantang menyerah sangat penting dalam menghadapi rintangan. Pada scene ini Jeong Cha Sik menjadi pembimbing Yoo Seul. Cha Sik sungguh-sungguh ingin membantu Yoo Seul, sehingga dia mempelajari tentang materi piano supaya tidak mengecewakan Yoo Seul. Saat di kelas Cha Sik menjelaskan materi di papan tulis kepada Yoo Seul, bahkan teman sekelas kagum ketika Cha Sik menjelaskan materi tersebut karena sebelumnya Cha Sik tidak bisa membaca pelafalan materi yang sedang diterangkan oleh guru.
4. **Pentingnya Komunikasi yang Jujur dan Terbuka**
Komunikasi dan jujur dan terbuka adalah fondasi yang kuat dalam suatu hubungan. Pada scene ini Ibu Yoon Yoo Seul tidak senang ketika Yoo Seul pulang sekolah dengan menaiki sepeda bersama Cha Sik, Ibu Yoo Seul takut tangan Yoo Seul terluka ketika menaiki sepeda karena dapat mengakibatkan tangannya tidak bisa digunakan untuk bermain piano. Yoo Seul pun sudah tidak tahan dengan ibunya, akhirnya mengatakan semua perasaannya bahwa dia sebenarnya tidak suka bermain piano.
5. **Keberanian untuk bangkit kembali**
Pesan moral ini mengajarkan tentang pentingnya memiliki keberanian untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan atau kesulitan. Pada scene ini Cha Sik mengajak Yoo Seul untuk mengikuti lomba piano yang akan diadakan di sekolah, Yoo Seul pun menyetujui. Yoo Seul ingin mencoba bermain piano lagi, meskipun dengan keterbatasannya yang tidak bisa melihat namun Yoo Seul akan berusaha semampunya dan mengajarkan Cha Sik cara bermain piano yang baik agar bisa mengikuti lomba tersebut. Dengan keberanian kita bisa mengambil satu langkah lebih awal untuk menggapai masa mimpi.
6. **Menemukan Makna Baru Dalam Hidup**
Manusia sejatinya dalam kehidupan pasti melewati rintangan yang cukup berat, namun dalam perjalanan itu ada sebuah pelajaran, makna yang dapat diambil hikmahnya. Pada scene ini mengajarkan bahwa setelah melewati rintangan hidup, kita dapat menemukan makna kehidupan baru dari sana. Seo Jin Mok mulai percaya diri dengan bakatnya bermain piano dan rela jika nanti hanya menjadi guru les piano biasa, karena bagi Jin Mok itu menyenangkan. Sedangkan Yoon Yoo Seul dengan keterbatasannya yang tidak bisa melihat, dia bisa membuktikan apa pun kondisinya jangan pernah menyerah dan Yoo Seul senang dengan dirinya sekarang karena dapat bermain piano tanpa tekanan dari siapa pun. Selain itu, Jeong Cha Sik dapat membuktikan meskipun dia sudah tidak bisa menjadi atlet lompat galah, namun bisa membuktikan dia bisa bermain piano berkat kegigihannya dalam belajar piano. Dalam scene ini ibu Cha Sik sangat kagum kepada anaknya dan sangat bersyukur dengan insiden yang dialaminya, Cha Sik bisa bangkit kembali. ibunya Yoon Seul pun menjadi pembalik halaman Jin Mok pada lomba ini. Mereka menemukan arti kehidupan yang sesungguhnya dengan menerima semua hal yang pernah terjadi dalam kehidupannya.

KESIMPULAN

Drama Page Turner mengisahkan tentang tiga remaja SMA yang hampir menyerah dalam menghadapi tantangan hidupnya, namun tetap berjuang melewati setiap rintangan untuk mencapai mimpinya meskipun dengan keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan pesan moral dalam Drama Page Turner, yaitu:

1. Dalam penelitian mengenai pesan moral dalam drama Page Turner, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang meliputi sign, object, dan interpretant.
2. Drama Page Turner yang diteliti mengandung enam pesan moral yaitu pentingnya tidak bersikap sombong, pentingnya dukungan orang tua, pentingnya kepedulian dan pantang menyerah, pentingnya komunikasi yang jujur dan terbuka, keberanian untuk bangkit kembali, dan menemukan makna baru dalam hidup.
3. Drama Page Turner tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang penting bagi masyarakat, seperti pentingnya tidak bersikap sombong kepada orang lain. Adegan-adegan dalam drama ini mengajarkan untuk tetap rendah hati dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Sifat sombong sebaiknya dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Drama Page Turner mengajarkan keberanian untuk mengkomunikasikan masalah secara jujur karena kejujuran dan keterbukaan sangat penting dalam menjalin hubungan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Drama ini juga menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi cobaan. Dalam konteks ini, drama Page Turner mengajarkan untuk saling membantu tanpa pamrih dalam hal apa pun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih atas bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh dosen pembimbing Ibu Maya May Syarah, S.Sos., M.Si dan Ibu Susilowati, S.Sos., M.M., M.I.Kom, serta keluarga dan teman-teman yang telah memberi dukungan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Mulyono, D. I. P., Panuju, R., & Harliantara. (2022). *Semiotika Pesan Moral Dalam Film Pendek Pitutur Produksi Paniradya Kaistimewan D.I.Yogyakarta*. 9(1), 6–19. <http://ejurnal.uwp.ac.id/lppm/index.php/prosiding/article/view/212>
- Alawiyah, A., & Oktavi, S. H. (2019). *The Analysis Of Moral Values In Dngerous Minds Movie By John N. Smith*. 4(1). <https://www.dlejpancasakti.ac.id/index.php/dlejpancasakti/article/view/6>
- Efendi, E., Akbar, R. A., Sahlaya, M. R., & Tadjuddin, A. (2024). Komunikasi Bahasa Indonesia sebagai Pemersatu Bangsa. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3232>
- Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis* (F. A. Darma & D. M. Utomo (eds.); Cetakan Pe). Umsida Press. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6081-32-7/981>
- Hartono, D., & Sugalih, A. (2019). Makna Simbol Senyum Pada Iklan Lay'S Di Televisi (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 3(1), 39–49. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/4713/3279>
- Hendrayady, A., Sos, S., Azanda, S. H., Mamis, S., Kom, S. I., & ... (2023). *Mengenal Ilmu Komunikasi* (I. P. Kusuma (ed.)). Yayasan Cendekia Mulia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=p8DOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=mengenal+ilmu+komunikasi&ots=t7EiKVBQmb&sig=_ao7UhuARw-_vb8ZggPpr0kMEAM&redir_esc=y#v=onepage&q=mengenal+ilmu+komunikasi&f=false
- Putri, I. P., Dhiba, F., Liany, P., Nuraeni, R., Studi, P., Komunikasi, I., Komunikasi, F., & Telkom,

- U. (2019). *K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia K-Drama and Korean Wave Diffusion in Indonesia*. 3(1), 68–80. https://www.researchgate.net/publication/334166885_K-Drama_dan_Penyebaran_Korean_Wave_di_Indonesia
- Putri, S. D. M., & Dawami, A. K. (2024). Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Lukis Silvie Mahdal “The Garden Of Self-Love.” *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 8–14. <http://103.23.102.168/journals/arty/article/view/1030/253>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*. 1–13. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2400030>
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen anak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Tahir, A., & Medita, H. (2023). Film Tari Sebagai Media Komunikasi Massa dalam Pertunjukan Seni Tari. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 14–23. <https://www.jpri.upri.ac.id/index.php/connected/article/view/127/130>
- Yana, P. N. (2020). Representasi Karakter Nussa Penyandang Disabilitas pada Serial Kartun Nussa dan Rara. *Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 24-Sep-2020, 1. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53318/1/PUTRI_NUR_YANA-FDK.pdf
- Yusriansyah, E. (2023). Pengantar Drama Teori, Sejarah, dan Perkembangannya. In Y. I. Vivian (Ed.), *Mulawarman University Press* (Cetakan Pe, Vol. 01). Mulawarman University Press. [https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/56697/Pengantar Drama%2C Teori%2C Sejarah%2C dan Perkembangannya.pdf?sequence=1](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/56697/Pengantar_Drama%2C_Teori%2C_Sejarah%2C_dan_Perkembangannya.pdf?sequence=1)
- Zahra, Y. F., Cendikia, H. F., Molfi, I. I., & Murdiana, V. (2024). Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(12), 31–40. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/2083/1938>